



---

## ARTIKEL RISET

### Gambaran Indikasi Ibu Bersalin Dengan Tindakan Seksio Sesarea Di UPTD RSUD Gema Santi Nusa Penida Tahun 2024

Ni Made Rahayu Dwipayanti<sup>1\*</sup>, I Nyoman Wirata<sup>2</sup>, Ni Luh Putu Sri Erawati<sup>3</sup>, Ni  
Wayan Ariyani<sup>4</sup>, Asep Arifin Senjaya<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Sarjana Terapan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Denpasar, Indonesia

Correspondensi: [rahayudwipayanti12@gmail.com](mailto:rahayudwipayanti12@gmail.com)

## ABSTRAK

Persalinan dengan tindakan seksio sesarea di Indonesia terus mengalami peningkatan. Provinsi Bali memiliki tingkat persalinan SC tertinggi kedua secara nasional yaitu 30,2% dan tingginya angka persalinan SC di RS Gema Santi Nusa Penida menarik untuk diteliti. Risiko komplikasi pada persalinan dengan seksio sesarea lima kali lebih besar dibandingkan persalinan normal. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui gambaran indikasi persalinan seksio sesarea di RSUD. Gema Santi Nusa Penida tahun 2024. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel penelitian didapat dari data sekunder berupa rekam medis di SIMRS dan kohort ibu bersalin di ruang kebidanan (VK) dengan metode total sampling. Hasil penelitian menunjukkan dari 602 data ibu bersalin dengan tindakan SC, didapatkan gambaran karakteristik kejadian persalinan SC terbanyak di usia reproduktif 20-35 tahun yaitu 86 %, dengan tingkat pendidikan tertinggi SMA sebanyak 76,2 %, pada paritas tertinggi multigrande 59,8 %, dan pekerjaan Ibu tertinggi yaitu Ibu Rumah Tangga sebanyak 58,1 %. Sedangkan Indikasi dilakukan tindakan SC adalah 72,3 % merupakan indikasi mutlak pada ibu dan bayi 27,7 % indikasi relatif dan 0 % dengan indikasi non medis. Tingginya persalinan tindakan SC di RSUD.Gema Santi Nusa Penida memang disebabkan oleh indikasi mutlak pada ibu dan bayi.

**Kata kunci :** ibu bersalin, indikasi, seksio sesarea

## ABSTRACT

*Cesarean section in Indonesia has increase. Bali has become second highest province on C-Section delivery based on national rate about 30.2%, and the high rate of C-Section deliveries at Gema Santi Nusa Penida Hospital is interesting to be researched. The risk of complications in giving birth with cesarean section is five times greater than the normal delivery. This study aimed to find out the indications for cesarean section delivery in RSUD. Gema Santi Nusa Penida in 2024. This research was descriptive study with cross sectional approach. Sample obtained from medical records at SIMRS and a cohort of giving birth mothers in the VK room using the total sampling method. Research results: from 602 data on mothers who gave birth sing C-Section, the characteristics description of C-Section birth most were in the reproductive age group 20-35 years (86%), the highest level of education was in high school (76.2%), highest parity was multigrande (59.8%) and most of respondents was a housewife (58.1%). Meanwhile, 72.3% of the indications for SC procedures were absolute indications for mothers and babies, 27.7% were relative indication, and 0% were non-medical indications. The high number of C-Section at RSUD. Gema Santi Nusa Penida is caused by absolute indications for mothers and babies.*

**Keywords:** *Maternity mother, indications, cesarean section*

## PENDAHULUAN

Kehamilan adalah peristiwa yang sangat penting dan dinanti oleh sebagian besar wanita dan keluarga hingga proses persalinan tiba. Proses persalinan merupakan proses alamiah bagi seorang Ibu. Persalinan normal terjadi ketika janin dan plasenta keluar dari uterus melalui jalan lahir ibu pada usia kehamilan 37 hingga 42 minggu. Ditandai dengan kontraksi uterus yang menyebabkan perubahan pada serviks sehingga menipis dan berdilatasi. Kontraksi tersebut kemudian mendorong janin keluar dari rahim secara pervaginam tanpa bantuan alat (lahir spontan) (Wulandari dan Eliyana, 2022).

Persalinan dapat dilakukan dalam dua cara yaitu persalinan melalui vagina dan persalinan caesar atau seksio sesarea (SC). Pada persalinan seksio sesarea, janin dilahirkan melalui pembedahan melibatkan irisan pada dinding perut dan rahim. Indikasi medis seperti plasenta previa dan presentasi janin yang tidak normal serta indikasi lain yang membahayakan nyawa ibu dan bayi juga merupakan alasan untuk persalinan seksio sesarea (Cunningham, Charles, Kenneth, 2022).

World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa pada tahun 2015, sekitar 303.000 ibu meninggal selama kehamilan dan persalinan. Pada tahun 2019 WHO menyatakan standar rata-rata operasi seksio sesarea (SC) yang masih bisa ditolerir sekitar 5-15% per 1.000

kelahiran. Tindakan seksio sesarea saat ini semakin meningkat (lebih dari 21%) dari seluruh persalinan di seluruh dunia, menurut data penelitian WHO tahun 2022 (Amir dan Yulianti, 2022).

Dibandingkan dengan persalinan pervaginam, tingkat kesakitan dan kematian akibat operasi seksio sesarea lebih tinggi. Jumlah kematian yang terjadi selama operasi seksio sesarea berkisar antara 40 - 80 orang per 100.000 kelahiran hidup. Ibu yang menjalani seksio sesarea memiliki kesakitan 25 kali lebih besar. Kesakitan karena seksio sesarea sebesar 27,3 per 1.000 kelahiran hidup, berbeda dengan persalinan biasa yang hanya sembilan per 1.000 kelahiran hidup (Bobak, Lowdwermlk, 2012).

Risiko komplikasi pada persalinan dengan seksio sesarea lima kali lebih besar dibandingkan persalinan normal. Meskipun teknik pembedahan dan anastesi semakin berkembang, ternyata masih banyak ibu mengalami komplikasi sehingga meningkatkan mortalitas dan mortalitas pada saat dan setelah seksio sesarea. Komplikasi terbesar bagi ibu yang mengalami seksio sesarea adalah anastesia, sepsis berat dan serangan tromboembolik. Komplikasi lain yang dapat terjadi setelah operasi SC adalah infeksi, dengan angka 80 kali lebih tinggi (Safitri dkk, 2020).

Angka persalinan SC di Indonesia terus mengalami peningkatan. Berdasarkan data yang diperoleh RISKESDAS pada tahun 2018, di Indonesia jumlah persalinan dengan metode SC sebesar 17,6%. Provinsi Bali memiliki tingkat persalinan SC tertinggi kedua secara nasional yaitu 30,2% (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Beberapa komplikasi yang menjadi indikasi dilakukannya persalinan secara SC persentasenya mencapai 23,2% diantaranya yaitu posisi melintang/ sungsang pada bayi (3,1%), perdarahan (2,4%), plasenta previa (0,7%), plasenta tertinggal (0,8%), kejang (0,2%), hipertensi (2,7%), ketuban pecah dini (5,6%), partus lama (4,3%), lilitan tali pusat (2,9%), dan lainnya (4,6%) (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di UPTD. RSUD Gema Santi Nusa Penida pada tanggal 29 Juli 2024, diketahui angka kejadian persalinan ibu dengan metode SC pada tahun 2020 sebanyak 125 orang dari 298 persalinan (41,90%), tahun 2021 sebanyak 164 dari 317 persalinan (51,70%), tahun 2022 sebanyak 217 orang dari 363 persalinan (59,70%), dan pada tahun 2023 sebanyak 209 orang dari 428 persalinan (51,50%). Ibu hamil yang menjalani tindakan SC di RSUD Gema Santi berasal dari wilayah UPTD. Puskesmas Nusa Penida I, UPTD. Puskesmas Nusa Penida II, dan UPTD. Puskesmas Nusa Penida III.

Tingginya Angka kejadian persalinan seksio sesarea di UPTD. RSUD Gema Santi Nusa Penida melampaui angka persalinan seksio sesarea Provinsi Bali menarik minat peneliti

untuk meneliti bagaimana gambaran indikasi Ibu bersalin dengan seksio sesarea di UPTD. RSUD Gema Santi Nusa Penida.

## METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di UPTD RSUD Gema Santi Nusa Penida. Waktu pengumpulan data dilakukan selama periode 17 September 2024 sampai 31 Oktober 2024. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan penelitian yang digunakan adalah analisis *cross-sectional* (potong silang). Populasi penelitian ini semua ibu bersalin dengan tindakan SC di RSUD Gema Santi Nusa Penida dari tahun bulan Januari 2022 hingga bulan Juni 2024. Teknik menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah total sampling. Semua Ibu bersalin dengan tindakan SC di RSUD Gema Santi Nusa Penida dari bulan Januari 2022 sampai bulan Juni 2024 baik yang datang sendiri ke RS ataupun rujukan dari FKTP-nya dijadikan sampel.

Pengumpulan data sebagai alat bantu yang digunakan yaitu berupa tabel pencatatan data sesuai dengan data yang ingin dikumpulkan dari rekam medis pasien. Data diperoleh dari rekam medis elektronik (SIMRS) RSUD Gema Santi Nusa Penida, dilengkapi dengan data dari kohort ibu bersalin di ruang kebidanan (VK). Proses analisis data menggunakan perhitungan di excel pada komputer. Hasil analisis data berupa persentase setiap indikasi dan karakteristik ibu bersalin dengan SC di RSUD Gema Santi Nusa Penida.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Tabel 1  
Karakteristik Subjek Penelitian

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Umur		
< 20 tahun	17	2,8
20-35 tahun	518	86
>35 tahun	67	11,2
Pendidikan		
SD/SMP	116	19,3

SMA	459	76,2
PT	27	4,5
<b>Pekerjaan</b>		
IRT	350	58,1
Bekerja	252	41,9
<b>Paritas</b>		
Primigravida	208	34,6
Multigravida	360	59,8
Grandemuligravida	34	5,6
<b>Jumlah</b>	<b>602</b>	<b>100</b>

Tabel 1 menunjukkan bahwa kelompok umur yang paling banyak mengalami persalinan tindakan SC berada pada kelompok umur 20-35 tahun yaitu 518 orang (86%). Berdasarkan tingkat pendidikan, kelompok yang paling banyak mengalami persalinan SC adalah pendidikan SMA yaitu 459 orang (76,2%). Berdasarkan pekerjaan, kelompok yang paling banyak mengalami persalinan tindakan SC adalah ibu sebagai Ibu rumah tangga (IRT) 350 orang (58,1%). Berdasarkan paritas ibu, kelompok yang paling banyak mengalami persalianan tindakan SC adalah ibu yang multigravida yaitu 360 orang (59,8%).

Tabel 2  
Indikasi Persalinan SC

<b>Indikasi</b>	<b>Frekuensi (f)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Indikasi mutlak pada Ibu dan bayi	435	72,3
Indikasi relatif	167	27,7
Indikasi sosial	0	0
<b>Jumlah</b>	<b>602</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa Persalinan SC di RSUD. Gema Santi Nusa Penida tahun 2022-2024 terjadi karena indikasi terbanyak yaitu indikasi mutlak pada Ibu dan bayi dengan frekuensi 435 kasus (72,3 %), indikasi relatif dengan frekuensi 167 kasus (27,7 %). Indikasi sosial persalinan SC karena keinginan ibu tidak ditemukan kasus (0).

Tabel 3  
Indikasi Multak Pada Ibu dan Bayi

No	Indikasi Mutlak	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Kelaian panggul ibu/panggul sempit absolut ( <i>Cefalo Pelvic Disproporsi</i> ).	26	6,27
2	Proses persalinan normal yang gagal (Gagal induksi, Partus lama)	95	22,89
3	Penyakit penyerta pada jalan lahir seperti tumor-tumor jalan lahir, <i>Stenosis servik</i> atau vagina	0	0,00
4	Riwayat mengalami ruptur uteri	0	0,00
5	Plasenta previa	7	1,69
6	Malpresentasi/ Malposisi janin	130	31,33
7	Kondisi gawat pada janin	149	35,90
8	Kehamilan dengan prolapse plasenta	1	0,24
9	Gangguan pertumbuhan bayi dalam kandungan(IUGR	7	1,69
<b>Jumlah</b>		<b>413</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 3 terlihat bahwa penyebab seksio sesarea tertinggi dari indikasi mutlak pada ibu dan bayi secara berurutan adalah karena kondisi gawat pada janin yaitu 149 kasus (35,90%), malpresentasi / malposisi janin 130 kasus (31,33%), proses persalinan normal yang gagal (gagal induksi, partus lama) 95 kasus (22,89 %), kelainan panggul ibu/panggul sempit absolut/CPD) 26 kasus (6,27 %), placenta previa dan gangguan pertumbuhan bayi dalam kandungan (IUGR) masing-masing 7 kasus ( 1,69 %), prolapse placenta sejumlah 1 kasus (0,24%). Indikasi persalinan SC karena kasus penyakit penyerta pada jalan lahir seperti tumor-tumor jalan lahir, stenosis servik atau vagina dan riwayat mengalami rupture uteri tidak ditemukan.

Tabel 4  
Indikasi Relatif

No	Indikasi Realtif	Frekuensi	Persentase
----	------------------	-----------	------------

	(f)	(%)
1 Riwayat persalinan seksio sesarea sebelumnya	133	76,00
2 Presentasi bokong, gemelli	15	8,57
3 Kondisi persalinan kesulitan melahirkan bahu bayi(distosia)termasuk distosia karena tumor, herpes (papilloma genital)	0	0,00
4 Kehamilan Ibu dengan penyakit gestasional seperti preeklamsi berat, penyakit kardiovaskuler dan diabetes	26	14,6
5 Ibu hamil dengan B24 positif sebelum inpartu	0	0,00
6 Kehamilan dengan <i>IUFD</i>	1	0,57
<b>Jumlah</b>	<b>175</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa persalinan SC di RSUD. Gema Santi Nusa Penida terjadi karena adanya indikasi relatif dengan kasus terbanyak karena riwayat persalinan SC sebelumnya (LMR) yaitu 133 kasus (76 %), kehamilan Ibu dengan penyakit gestasional seperti preeklamsi berat, penyakit kardiovaskuler dan diabetes sebanyak 26 kasus (14,6 %), Presentasi bokong, gemelli sebanyak 15 kasus (8,57%), sedangkan untuk indikasi relatif dari kondisis persalinan dengan kesulitan melahirkan bahu bayi (distosia) termasuk distosia karena tumor, herpes (papilloma genital) tidak ditemukan kasusnya. Indikasi relatif Ibu hamil dengan B24 positif sebelum inpartu juga tidak ditemukan kasusnya.

## Pembahasan

Tingkat persalinan SC di RSUD. Gema Santi Nusa Penida terbilang cukup tinggi dibandingkan dengan batasan dari *WHO* yaitu 5-15% per 1000 kelahiran. Alasan atau indikasi dilakukannya tindakan SC adalah adanya indikasi pada Ibu dan bayi dengan tujuan untuk menyelamatkan Ibu dan bayi. Persalinan SC merupakan persalinan yang dilakukan apabila proses persalinan secara spontan atau pervaginam tidak memungkinkan karena berisiko terjadinya komplikasi medis lainnya sehingga prosedur persalinan dengan pembedahan dilakukan oleh tim dokter yang beranggotakan Spesialis Kandungan, Spesialis Anak, Spesialis Anestesi, dan Bidan (Manuaba, 2012).

Hasil penelitian tentang karakteristik Ibu bersalin dengan tindakan SC ditemukan bahwa kelompok umur yang paling banyak mengalami persalinan tindakan SC berada pada kelompok

umur 20-35 tahun yaitu 518 orang (86%). Ibu dengan usia lebih dari 35 tahun cenderung memiliki risiko lebih tinggi untuk persalinan SC. Risiko meningkat karena faktor seperti: penurunan elastisitas jaringan tubuh, risiko komplikasi kehamilan (misalnya diabetes gestasional, hipertensi, atau preeklamsia), riwayat infertilitas yang meningkatkan kemungkinan kehamilan dengan prosedur khusus, yang sering kali dikaitkan dengan SC. Berarti usia kurang dari 20 tahun atau lebih dari 35 tahun lebih rentan dan akan menjadi faktor predisposisi untuk munculnya komplikasi kehamilan seperti preeklamsi, kehamilan dengan plasenta previa (Yaeni, 2013). Hasil penelitian bahwa kelompok umur 20-35 paling banyak mengalami tindakan SC berarti tidak sesuai dengan kajian teori.

Berdasarkan tingkat pendidikan, kelompok yang paling banyak mengalami persalinan SC adalah pendidikan SMA yaitu 459 orang (76,2%). Pendidikan ibu memiliki pengaruh signifikan terhadap kejadian persalinan dengan seksio sesarea (SC). Hal ini berkaitan dengan tingkat pengetahuan, pemahaman kesehatan, dan pengambilan keputusan selama kehamilan. Faktor yang memperjelas hubungan tersebut adalah semakin tinggi pendidikan ibu maka akses lebih baik terhadap informasi kesehatan, fasilitas medis, dan tenaga kesehatan, pemahaman lebih baik tentang indikasi medis untuk SC dan cenderung lebih mandiri dalam pengambilan keputusan (Amir & Yulianti, 2022). Hasil penelitian bahwa angka tertinggi Ibu dengan tindakan SC adalah kelompok dengan pendidikan SMA tidak sesuai teori.

Berdasarkan pekerjaan, kelompok yang paling banyak mengalami persalinan tindakan SC adalah ibu sebagai Ibu rumah tangga (IRT) 350 orang (58,1%). Pekerjaan ibu memiliki pengaruh terhadap kejadian persalinan *Sectio Caesarea* (SC). Penelitian menunjukkan bahwa ibu yang tidak bekerja cenderung memiliki risiko lebih rendah untuk menjalani persalinan SC dibandingkan ibu yang bekerja, dengan odds ratio (OR) sebesar 0.77 dan p-value yang signifikan (0.001) berdasarkan analisis data SDKI 2017. Hal tersebut terkait dengan tingkat aktivitas fisik, akses layanan kesehatan, atau kondisi medis lainnya yang berbeda antara kelompok tersebut. Faktor pekerjaan sering kali dikaitkan dengan tingkat stres, waktu istirahat, dan gaya hidup yang dapat memengaruhi keputusan atau kebutuhan medis untuk melakukan SC. Selain itu, pekerjaan ibu juga dapat berinteraksi dengan faktor lain seperti kepemilikan jaminan kesehatan, yang terbukti menjadi variabel dominan dalam kejadian SC di beberapa penelitian (Andayasari & Muljati, 2015). Hasil penelitian bahwa ibu dengan pekerjaan sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) lebih banyak mengalami persalinan SC tidak sesuai dengan teori

Berdasarkan paritas ibu, kelompok yang paling banyak mengalami persalinan dengan tindakan SC adalah ibu yang multigravida yaitu 360 orang (59,8%). Tingkat paritas ibu memiliki pengaruh terhadap kejadian persalinan seksio sesarea (SC). Beberapa penelitian

menunjukkan bahwa paritas ibu, terutama pada ibu yang tergolong grande multipara (melahirkan lebih dari empat kali), cenderung meningkatkan persalinan SC. Hal ini dikaitkan dengan penurunan elastisitas uterus dan peningkatan komplikasi obstetrik seperti ketuban pecah dini atau partus macet. Ibu dengan (primi atau grande multipara) memiliki lebih besar dibandingkan dengan ibu dengan paritas sedang (2-3 anak). ini disebabkan oleh perubahan fisik pada rahim dan jaringan pelvis yang memengaruhi proses persalinan (Amir & Yulianti, 2022). Hasil penelitian ini dengan kelompok ibu multigravida yang paling dominan mengalami persalinan SC berarti sesuai dengan teori.

Tindakan seksio sesarea dilakukan jika ada indikasi yaitu indikasi pada ibu (panggul sempit absolut, ada massa/tumor pada jalan lahir yang menyebabkan obstruksi, ruptur uteri membekas, ada stenosis vagina atau cervik, preeklamsi berat, penyakit kardio vaskuler dan diabetes), indikasi bayi (disproporsi sefalopelvik, plasenta previa, perkembangan janin yang terhambat, kelainan letak bayi/letak lintang, gemeli, presentasi bokong, distosia, gawat janin/*fetal distress*, prolapsus plasenta), indikasi lainnya misal kegagalan melahirkan secara abnormal karena kurang adekuatnya stimulasi (Cunningham, Charles, Kenneth, 2022). Jadi dengan ditemukannya 72,3 % kasus SC dengan indikasi mutlak pada ibu dan bayi maka dapat disimpulkan bahwa tindakan SC yang dilakukan di RSUD.Gema Santi Nusa Penida memang berdasarkan indikasi mutlak dengan tujuan untuk menyelamatkan Ibu dan bayi.

Diagnosis yang ditegakkan dengan indikasi mutlak sebagai indikasi terbanyak dilakukannya tindakan SC sudah sesuai teori, ternyata masih ditemukan beberapa kasus persalinan SC yang dilakukan dengan indikasi relatif tanpa ada indikasi mutlak pada Ibu ataupun bayi.

Setiap keadaan yang mengakibatkan kelahiran melalui jalan lahir tidak mungkin terlaksana merupakan indikasi mutlak atau absolut. Indikasi relatif yaitu bila kelahiran melalui vagina bisa terlaksana tetapi dengan pertimbangan keamanan ibu dan bayi maka dilakukan SC (Putra & Wandia, 2021; Wulandari, N., & Eliyana, Y. 2022).

Kasus tindakan persalinan SC dengan indikasi relatif berjumlah 27,7%. Salah satu indikasi relatif yang angka kejadiannya tinggi yaitu *LMR* dengan 133 kasus (76 %), artinya dalam keadaan tertentu indikasi relatif masih bisa dilahirkan normal sepanjang dalam pengawasan dokter mengingat risiko mortalitas dan morbiditas ibu dengan tindakan SC cukup tinggi. Jika dokter memiliki pertimbangan tertentu untuk keamanan ibu dan bayi maka tindakan SC bisa dilakukan. Diketahui frekuensi tindakan SC yang semakin tinggi mengakibatkan masalah tersendiri untuk kesehatan ibu, bayi dan kehamilan berikutnya. Morbiditas dan mortalitas tersebut berhubungan dengan adanya luka parut uterus (Suryawinata, 2019). Hal

tersebut berarti indikasi relatif untuk kasus tindakan SC yang dilakukan di RSUD Gema Santi Nusa Penida tidak sesuai dengan landasan teori.

Indikasi sosial tindakan SC tidak ditemukan di RSGS Nusa Penida bisa diartikan bahwa masyarakat khususnya Ibu bersalin memiliki kepercayaan penuh pada petugas kesehatan yang menangani persalinannya sehingga mengikuti alur yang dianjurkan petugas sesuai kondisi kehamilannya saat datang ke RSUD Gema Santi Nusa Penida.

### SIMPULAN

Indikasi mutlak pada Ibu dan bayi menjadi penyebab tertinggi dilakukannya tindakan seksio sesarea di RSUD.Gema Santi Nusa Penida dan indikasi relatif menjadi penyebab kedua dilakukannya persalinan tindakan SC. Petugas kesehatan yang sudah memahami indikasi mutlak pada Ibu dan bayi, indikasi relatif dan indikasi sosial pada Ibu bersalin dengan tindakan SC maka diharapkan lebih selektif dan menjaga profesionalisme saat memberikan pelayanan. Tindakan SC yang dilakukan memang keadaan sesungguhnya tanpa tujuan lain ataupun tujuan klaim tapi lebih mementingkan tujuan untuk menjaga keselamatan Ibu dan bayi termasuk upaya untuk mencegah peningkatan angka mortalitas dan morbiditas pada Ibu dan bayi.

### DAFTAR PUSTAKA

- Amir, F., & Yulianti, S. (2022). Hubungan Paritas dan Usia Terhadap Persalinan Sectio Ccaesarea di RSU Bahagia Makassar Tahun 2022. *Jurnal Kesehatan Delima Pelamonia*, 4(2), 75–84. <https://doi.org/10.37337/jkdp.v4i2.179>
- Andayasari, L., & Muljati, D. (2015). Proporsi Seksio Sesarea dan Faktor yang Berhubungan dengan Seksio Sesarea di Jakarta. *Buletin Penelitian Kesehatan*, 43(2), 6–16. <https://doi.org/10.22435/bpk.v43i2.4144.105-116>
- Ayuningtyas, D., Oktarina, D. (2018). Etika Kesehatan pada Persalinan Melalui Sectio Caesarea Tanpa Indikasi Medis. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 14(1), 9. <https://doi.org/10.30597/mkmi.v14i1.2110>
- Bobak, Lowdwer milk, J. (2012). Buku Ajar Keperawatan Maternitas. EGC, editor. Jakarta. In *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. EGC, editor. Jakarta (Vol. 20, Issue 5).
- Cunningham, Charles, Kenneth, J. L. (2022). Cenozoic stratigraphic and structural framework of southwestern Utah. *Williams Obstetrics. 26th Edition. McGraw-Hill. New York*.
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. In *Lembaga Penerbit Balitbangkes*.

- Manuaba, I. (2012). *Ilmu Kebidanan ,Penyakit Kandungan dan KB Untuk Pendidikan Bidan ,EGC,Editor Jakarta 2012.*
- Putra, ida B. G. S., & Wandia, D. (2021). Indikasi Tindakan Sectio Caesarea di RSUD Sanjiwani Gianyar Tahun 2017-2019. *Aesculapius Medical Journal*, 1(1), 63–64.
- Safitri, M., & Sulistyaningsih dkk. (2020). Komplikasi Pasca Persalinan Sectio Caesarea : Narrative Review. *Skripsi Thesis, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta*, 40.
- Subekti, S. W. (2018). Indikasi Persalinan Seksio Sesarea. In *Jurnal Biometrika dan Kependudukan* (Vol. 7, Issue 1, p. 11). <https://doi.org/10.20473/jbk.v7i1.2018.11-19>
- Wulandari, N., & Eliyana, Y. (2022). Gambaran Persepsi Ibu Hamil tentang Hubungan Seksual Selama Kehamilan. *SAKTI BIDADARI (Satuan Bakti Bidan Untuk Negeri)*, 5(1), 29–34. <https://doi.org/10.31102/bidadari.2022.5.1.29-34>
- Yaeni, M. (2013). Analisa indikasi dilakukan persalinan sectio caesarea di RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten. *Jurnal Unimus*, 1(1), 8–10. [http://eprints.ums.ac.id/25659/12/NASKAH\\_PUBLIKASI.pdf](http://eprints.ums.ac.id/25659/12/NASKAH_PUBLIKASI.pdf).